

# DESCRIPTION OF TENUN SONGKET LANSEK MANIH TRAINING STRATEGIES IN IRA SONGKET, SIJUNJUNG

Nori Diana Putri<sup>1,2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Noridiana21@gmail.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the success phenomenon of Tenun Songket Lansek Manih Training Strategies in IRA Songket, Sijunjung. This is evidenced by the presence, liveliness, and achievements obtained by the residents learning from the work of songket weaving. Researchers suspect the cause of the successful implementation of songket weaving training because of the learning strategies used by the instructor in interesting training. This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were 70 people who studied at IRA Songket. The sampling technique used is simple random sampling. Samples were taken as 35 people. While the questionnaire guidelines data collection tool. Data analysis techniques use a percentage formula. The results showed that Songket Lansek Manih Weaving Training Learning Strategy in Sijunjung IRA Songket from the aspects of learning methods, learning media, and learning resources was categorized as good.

**Keywords:** Methods, Media, Learning Resources

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal dilaksanakan tidak terstruktur dan berjenjang. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan terdapat banyak program di dalam pendidikan nonformal, di antaranya adalah *life skill*, PAUD, pendidikan karang taruna, PKK, KF, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, program paket A, paket B, dan paket C, serta pendidikan lain yang diperuntukkan upaya mengasah kemampuan warga belajar. Yuse, Jamaris, & Ismaniar (2018) menyatakan pendidikan nonformal disebut juga pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar

Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi (2018) menyatakan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia untuk memenuhi harapan masyarakat, upaya tersebut dapat melalui persekolahan (pendidikan formal) ataupun pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Peranan pendidikan nonformal dirasakan semakin mendapat tempat strategis dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan masih terdapat kehidupan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, rendahnya penguasaan ilmu dan teknologi yang mengakibatkan ketertinggalan, serta kurangnya keterampilan yang dimiliki. Melalui program pendidikan nonformal, maka dapat membebaskan masyarakat dari keterbelakangan ekonomi. Salah satu program pendidikan nonformal adalah penyelenggaraan pelatihan keterampilan tenun songket.

Menurut Kartiwa (1989), tenun songket merupakan tenunan yang dibuat memakai sutra. Tenunan ini hanya dibuat oleh beberapa daerah misalkan songket Palembang, songket Minangkabau, dan songket Melayu. Kemudian Summerfield & Anne (2007), tenun songket yakni tenunan mewah yang otentik membutuhkan beberapa emas orisinal untuk dibuat menjadi benang emas, selanjutnya ditenun tangan menjadi tenunan yang indah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tenun songket merupakan suatu teknik pembuatan kain yang menggunakan bahan dari kapas atau sutra dan disulam

menggunakan benang emas, benang perak, serta benang sutera berwarna sehingga menghasilkan kain yang cantik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan di tempat pelaksanaan pelatihan tenun songket pada tanggal 17 April 2018 dengan Ibu IRA selaku pengelola pelatihan tenun songket menyebutkan sistem pendidikan berjalan teratur dan lancar, peserta didik tekun mengikuti pendidikan sinkron dengan waktu yang sudah ditetapkan, jadi memiliki dampak baik terhadap kegiatan pendidikan. Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka sangat diperlukan penggunaan strategi pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat warga belajar mencapai tujuan secara maksimal. Sesuai dengan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Gambaran Strategi Pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih Di IRA Songket Kabupaten Sinjunjung.”

## METODE

Penelitian termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Upaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang ada dengan menggambarkan apa adanya sesuai pendapat dikemukakan oleh Arikunto (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian bertujuan mendata laporan mengenai satu fenomena yaitu fenomena apa pun adanya pada begitu penelitian dilaksanakan. Jadi penelitian ini menggambarkan strategi pembelajaran pelatihan tenun songket lansek manih di IRA Songket Kabupaten Sinjunjung.

Populasi dalam penelitian ini keseluruhan warga belajar yang ada di pelatihan IRA Songket Lansek Manih sebanyak 70 orang. Berdasarkan banyak populasi sampel diambil dengan cara *simple random sampling*. Sugiyono (2017), *simple random sampling* yakni mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan acak tanpa melihat tingkatan dalam populasi dengan kesatuan populasi dianggap homogen. Jadi pada penelitian ini persentase yang penulis ambil 50% dari jumlah populasi 70 orang warga belajar, maka sampel yang penulis ambil sebanyak 35 orang warga belajar pelatihan tenun songket di IRA Songket Lansek Manih Kabupaten Sijunjung.

Teknik pengumpulan data digunakan merupakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data merupakan pedoman angket. Arikunto (2005), angket adalah teknik pengumpulan data secara tertulis berisikan daftar pertanyaan disusun secara khusus dipakai dalam mengumpulkan atau menghimpun informasi sebagaimana diperlukan. Dengan menggunakan angket akan diperoleh data mengenai gambaran strategi pembelajaran pelatihan tenun songket di IRA Songket Lansek Manih. Nasution (2002), menyatakan teknik analisis data suatu penelitian tergantung pada jenis, tujuan, dan sifat penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu akan menggambarkan kejadian terlihat dengan perhitungan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

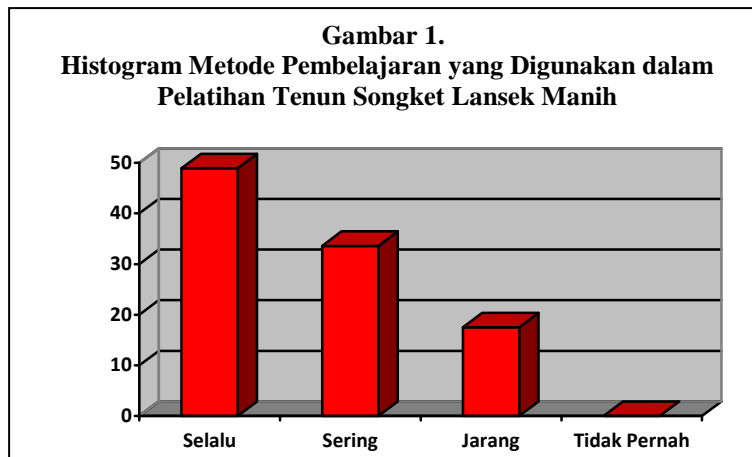
### Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari aspek metode, media, dan sumber belajar dengan menggunakan angket disebarakan kepada 35 orang warga belajar.

### **Gambaran Strategi Pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari Aspek Metode Pembelajaran**

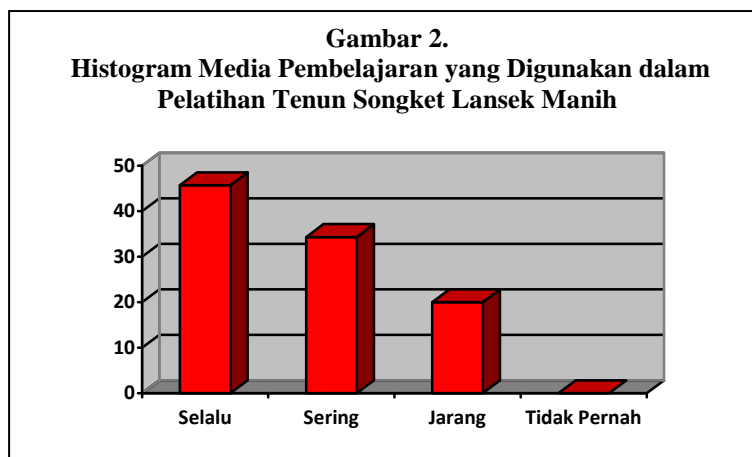
Gambaran Metode Pembelajaran dalam Pelatihan Tenun Songket pada dasarnya mencakup beberapa aspek yang terdiri metode ceramah, metode demonstrasi dan metode eksperimen. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor tertentu dan hitung persentasinya. Rata-rata persentase menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam Pelatihan Tenun Songket di IRA Songket Kabupaten Sijunjung, di mana Sebanyak 48,90% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 33,60% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif

sering. Sebanyak 17,50% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif jarang dan sebanyak 0,00% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tenun songket sudah tergolong baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



### **Gambaran Strategi Pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari Aspek Media Pembelajaran**

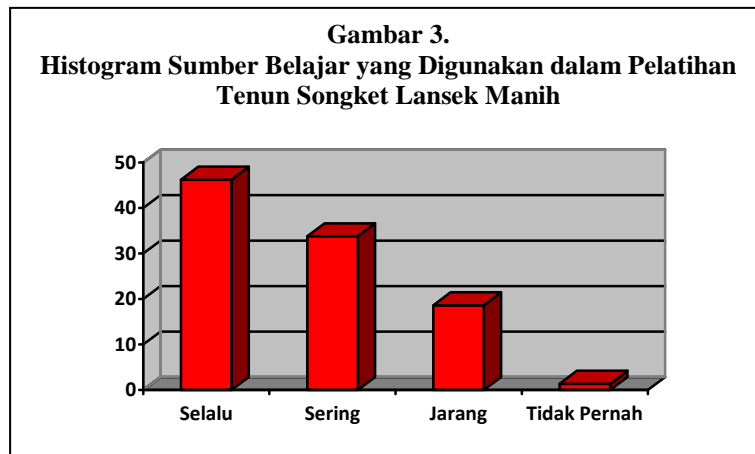
Gambaran media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tenun songket meliputi beberapa aspek, yaitu media visual dan media audiovisual. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor tertentu dan hitung persentasinya. Rata-rata persentase menggambarkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam Pelatihan Tenun Songket di IRA Songket Kabupaten Sijunjung, di mana Sebanyak 45,70% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 34,30% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 20,00% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif jarang dan sebanyak 0,00% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tenun songket sudah tergolong baik. Lebih jelas dilihat pada Gambar 2.



### **Gambaran Strategi Pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari Aspek Sumber Belajar**

Gambaran sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan tenun songket dasarnya terdiri dari sumber belajar manusia dan sumber belajar non manusia. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor tertentu dan hitung persentasinya. Rata-rata persentase menggambarkan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam Pelatihan Tenun Songket di IRA Songket Kabupaten Sijunjung, di mana Sebanyak 46,20% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 33,80% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 18,60% warga belajar memberikan jawaban pada alternatif jarang dan sebanyak 1,40% warga belajar memberikan jawaban

pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan tenun songket sudah tergolong baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3:



## Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian Gambaran Strategi Pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu per satu, yaitu (1) Gambaran strategi pembelajaran dari aspek metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tenun songket, (2) Gambaran strategi pembelajaran dari aspek media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tenun songket, (3) Gambaran strategi pembelajaran dari aspek sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan tenun songket.

### **Gambaran Strategi pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari Aspek Metode Pembelajaran**

Berdasarkan temuan dan hasil pengolahan data penelitian terlihat bahwa gambaran strategi pembelajaran dari aspek metode pembelajaran dalam pelatihan tenun songket di IRA Songket Kabupaten Sijunjung telah memiliki kategori baik. Di mana instruktur telah menggunakan metode pembelajaran yang variatif di antaranya: (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, dan (3) metode eksperimen. Sehingga warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh instruktur. Metode pembelajaran yang digunakan instruktur menarik sehingga pelatihan yang dilaksanakan berjalan efektif dan efisien. Safitri, Wisroni, & Jalius (2018) menyatakan strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya

Sudjana (2010), strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, teknik, media, sumber antara pendidik dengan siswa, antar siswa, dan antara siswa dengan lingkungan. Jadi salah satu aspek strategi pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan tenun songket adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sanjaya (2006), metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan rencana sudah disusun dalam kegiatan supaya tujuan dicapai dengan optimal. Ada 3 metode digunakan instruktur dalam pelatihan tenun songket, yaitu (1) metode ceramah, (2) metode demonstrasi, (metode eksperimen). Pertama metode ceramah sering digunakan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan secara langsung dihadapan para peserta didik maupun warga belajar. Selanjutnya metode demonstrasi, yaitu penyajian dengan mempertunjukkan terhadap warga terkait satu proses, situasi yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan.

Kemudian metode eksperimen dalam pembelajaran dapat mendorong pendidik untuk membuat suatu pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas. Djamarah (2006), metode eksperimen suatu penyampaian pembelajaran di mana peserta melaksanakan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu telah dipelajari. Dapat disimpulkan metode pembelajaran yang bervariasi digunakan instruktur dalam proses kegiatan pelatihan, dapat meningkatkan minat dan

menambah motivasi warga belajar untuk terus berlatih dalam membuat tenun songket. Instruktur menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar menarik warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

### **Gambaran Strategi pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari Aspek Media Pembelajaran**

Berdasarkan temuan dan hasil pengolahan data penelitian yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya dapat terlihat bahwa gambaran strategi pembelajaran dari aspek media pembelajaran dalam pelatihan tenun songket di IRA songket Kabupaten Sijunjung telah memiliki kategori baik. Di mana instruktur telah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, di antaranya media visual dan media audiovisual. Sehingga warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh instruktur. Media pembelajaran yang digunakan instruktur dapat menambah semangat warga belajar sehingga pelatihan yang diadakan berjalan secara efektif dan efisien.

Sudjana (2010), strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, teknik, media, sumber antara pendidik dengan warga belajar, antar warga belajar, dan antara warga belajar dengan lingkungan. Jadi salah satu aspek strategi pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan tenun songket adalah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media visual merupakan media dapat dilihat, tidak memiliki unsur suara. Termasuk dalam media ini film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

Kemudian media audio visual merupakan media mengandung unsur suara dan gambar, misal, rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media dianggap bagus karena memiliki 2 unsur sekaligus. Jadi dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran bervariasi oleh instruktur dapat menunjang dan meningkatkan semangat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tenun songket. Instruktur juga mampu menciptakan suasana pelatihan menjadi tidak membosankan serta warga belajar tetap fokus dan tidak jenuh mengikuti pelatihan sampai kegiatan selesai.

### **Gambaran Strategi pembelajaran Pelatihan Tenun Songket Lansek Manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari Aspek Sumber Belajar**

Berdasarkan temuan dan hasil pengolahan data penelitian yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya dapat terlihat bahwa gambaran strategi pembelajaran dari aspek sumber belajar dalam pelatihan tenun songket di IRA songket Kabupaten Sijunjung telah memiliki kategori baik. Di mana instruktur menggunakan atau memanfaatkan sumber yang ada di lingkungan. Warga belajar juga cepat memahami atas penyampaian materi oleh dari berbagai sumber belajar yang dihadirkan dalam kegiatan pelatihan. Sumber belajar di dalam penelitian ini berupa sumber belajar manusia dan sumber belajar non manusia.

Sudjana (2010), strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, teknik, media, sumber antara pendidik dengan peserta, antar peserta, dan antara peserta dengan lingkungan. Jadi salah satu aspek strategi pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan tenun songket adalah menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan. Pertama sumber belajar manusia menurut Sanjaya (2006), manusia adalah sumber utama pada sistem pembelajaran, usaha mencapai tujuan pelajaran instruktur memanfaatkannya pada prosedur belajar. Contohnya dalam proses kegiatan belajar mengajar pembahasan atau topik pembelajaran tentang pembuatan songket, maka guru akan menghadirkan instruktur yang telah ahli dalam bidang pembuatan songket tersebut ke tempat pelatihan. Kedua sumber belajar non manusia merupakan sumber yang digunakan sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sumber belajar non manusia meliputi buku-buku, modul, ruangan dan tempat, serta lingkungan.

Dapat disimpulkan lembaga dalam pelaksanaan pelatihan tenun songket menghadirkan berbagai sumber belajar yang sudah ahli dalam tenun songket, kemudian pengelola juga bertindak sebagai instruktur di pelatihan yang diadakan. Adanya banyak sumber belajar dapat mempermudah

warga belajar dalam memahami materi pembelajaran dan praktik yang langsung dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai. Wawasan warga belajar juga bertambah dengan berbagai sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan tenun songket.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pembelajaran pelatihan tenun songket lansek manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran strategi pembelajaran pelatihan tenun songket lansek manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari aspek metode pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan tenun songket dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menjawab instruktur selalu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian warga belajar saat kegiatan pelatihan berlangsung. Lebih jauh metode yang digunakan instruktur juga sudah bervariasi terdiri dari metode ceramah, metode demonstrasi maupun metode eksperimen; 2) Gambaran strategi pembelajaran pelatihan tenun songket lansek manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari aspek media pembelajaran yang digunakan instruktur dalam pelatihan dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menjawab instruktur selalu menggunakan media yang dapat menunjang proses kegiatan pelatihan. Lebih jauh media yang digunakan instruktur juga sudah bervariasi terdiri dari media visual maupun media audiovisual; 3) Gambaran strategi pembelajaran pelatihan tenun songket lansek manih di IRA Songket Kabupaten Sijunjung dari aspek sumber belajar yang digunakan instruktur dalam pelatihan dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menjawab instruktur selalu menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan. Lebih jauh sumber belajar yang digunakan instruktur juga sudah bervariasi terdiri dari sumber belajar berupa manusia maupun sumber belajar non manusia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepada pengelola sekaligus sebagai instruktur kiranya agar tetap meningkatkan dan mempertahankan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan tenun songket yang dilaksanakan; 2) Warga belajar hendaknya dapat merasakan manfaat dari kegiatan pelatihan tenun songket yang sudah dilaksanakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartiwa, S. (1989). *Kain Songket Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nasution. (2002). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat sesuai Target SDG'S. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1453997>
- Safitri, M., Wisroni, & Jalius. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar (PLS)*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1186426>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, H. . (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Summerfield, J., & Anne, S. R. (2007). *Gold Cloths of Sumatera Indonesia's Songkets from Ceremony to Commodity*. Netherland: Cantor Art Gallery, KITLV Press.

Yuse, A. P., Jamaris, & Ismaniar. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1186395>